

**PENGARUH RASIO INDIKATOR TINGKAT KESEHATAN BANK
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN *GO PUBLIC*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat – Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun oleh :

IKE RINI SUMARNINGSIH

B100100094

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2014

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul:
**PENGARUH RASIO INDIKATOR TINGKAT KESEHATAN BANK
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN *GO PUBLIC*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.**

Yang disusun oleh :

Ike Rini Sumarningsih

B 100 100 094

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima

Surakarta, November 2014

Pembimbing Utama



(Dra. Wafiatun Mukharomah, MM)

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta**



(Dr. Triyono, SE, M.Si.)

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh variabel CAR, NPL, NPM, ROA, BOPO, LDR. Terhadap harga saham secara simultan dan parsial pada perusahaan perbankan yang *Go Public*. Dalam penelitian ini, populasi yang dilakukan pengujian adalah seluruh perusahaan perbankan yang *Go Public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), pada periode tahun 2008 hingga 2012. Dengan teknik *purposive sampling* perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian berjumlah 12 perusahaan perbankan yang sudah *Go Public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil pengujian menemukan bahwa variabel CAR, NPL, NPM, ROA, BOPO, LDR terhadap harga saham secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang *Go Public*. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dari enam variabel yang berpengaruh signifikan yaitu ROA, BOPO, LDR karena nilai signifikan kurang dari 0,05. Sedangkan CAR, NPL, NPM tidak berpengaruh signifikan karena nilai signifikan lebih dari 0,05 terhadap harga saham pada perusahaan perbankan.

Kata Kunci : Harga saham *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), Biaya Operasional atau Biaya Operasional (BOPO), *Loan To Deposit Rasio* (LDR).

Abstract

The purpose of this study was to analyze the influence of variables CAR, NPL, NPM, ROA, ROA, LDR Against stock prices simultaneously and partially on banking companies go public. In this study, a population which is testing the whole banking companies go public and listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), in the period 2008 to 2012. With purposive sampling companies sampled in the study were 12 banking companies had to go public and listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

The test results find that the variable CAR, NPL, NPM, ROA, ROA, LDR on stock prices simultaneously affect the stock price on the banking companies go public. The results also showed that of the six variables that have a significant effect ie ROA, ROA, LDR because of the significant value of less than 0.05. While CAR, NPL, NPM has no significant effect due to the significant value of more than 0.05 to the price of shares in the bank.

Keywords: stock price Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), or Operational Costs Operating Costs (ROA), loan to deposit ratio (LDR).

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian yang semakin merosot yang terjadi di Indonesia sejak krisis moneter puncaknya yang melanda dimulai pada bulan Juni 1997 telah menghadapi sejumlah permasalahan mendasar, masalah tersebut meliputi buruknya manajemen risiko, tingginya kredit permasalahan yang timbul akibat pemberian pinjaman yang tidak berhati-hati serta adanya pinjaman luar negeri sektor swasta dalam jumlah besar. Debitur yang tidak mampu membayar yang akhirnya dikategorikan sebagai kredit macet, dari sistem perbankan yang rentan berpengaruh terhadap kinerja bank.

Dalam era pembangunan, perbankan memegang peranan yang penting sebagai sumber permodalan dan perantara keuangan. Karena itu gerak langkah perbankan sangat erat kaitannya dengan kebijakan moneter. Persaingan bisnis semakin ketat dan berkembangnya kehidupan masyarakat. Serta transaksi-transaksi perekonomian suatu negara menuntut sektor perbankan meningkatkan kinerjanya dalam perkembangan produk-produk jasanya. Kinerja perbankan Indonesia tentu tidak lepas dari sistem yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Oleh karena itu diperlukan peranan yang sangat besar dari sektor moneter dengan berbagai kebijakannya.

Setelah lebih dari sepuluh tahun upaya penataan dunia perbankan di gulirkan pemerintah. Kini perbankan di Indonesia mengalami tahap-tahap yang sulit dalam sejarah pengabdianannya. Ekspansi yang berlebihan dari Bank swasta nasional pada waktu yang lalu menyebabkan beberapa bank diantaranya diambang kehancuran atau harus berpindah tangan kepada modal yang lebih kuat untuk menyelamatkan bank. Sebagai lembaga kepercayaan masyarakat.

Berbagai cara yang dilakukan pemerintah dalam hal ini adalah Bank sentral dalam menangani masalah sektor keuangan perbankan. Peran Bank Indonesia yang utama adalah meregulasi kondisi keuangan dengan cara membuat kebijakan-kebijakan yang dapat menstabilkan kondisi sektor keuangan perbankan. Kebijakan-kebijakan yang dapat berupa regulasi yang dibuat untuk menstabilkan kinerja perbankan. Hal ini dilakukan untuk menjaga kepercayaan nasabah agar tidak terjadi kepanikan akan fenomena tersebut.

Dampak krisis keuangan global tersebut sangat berpengaruh terhadap kinerja perbankan secara keseluruhan.

Bank diharapkan dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal dari usahanya, banyak pihak-pihak yang berkepentingan selain pemilik Bank itu sendiri. Pihak-pihak lain yang berkepentingan ini biasanya ingin menjalin hubungan usaha dengan bank bila mengetahui bahwa Bank itu mempunyai prospek yang cerah dimasa yang akan datang. Berkaca dari hal ini menilai kondisi keuangan suatu Bank menjadi hal yang sangat penting karena selalu dapat menunjukkan Bank itu sehat ataupun tidak, akan bermanfaat bagi para manajer Bank itu sendiri maupun pihak lain diluar Bank, baik itu para pelaku investor dan kreditor yang akan menyalurkan modalnya ataupun debitur yang akan meminjam dana. Struktur perbankan yang sehat dan operasional yang efisien merupakan inti dari semua permasalahan perbankan ditentukan oleh baik tidaknya kebijakan yang efisien.

Pada mulanya pertumbuhan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba pertahun. Dengan adanya perubahan laba yang tinggi mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan juga tinggi. Sehingga tingkat pembagian deviden perusahaan tinggi. Maka dari itu perubahan laba akan mempengaruhi investasi para investor yang akan menanamkan modalnya kedalam perusahaan. Hal ini dikarenakan investor mengharapkan dana yang diinvestasikan kedalam perusahaan akan memperoleh pengembalian yang tinggi dan sesuai yang diharapkan. Laba perusahaan dapat tercermin dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan dalam laporan laba rugi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratna (2010) “Pengaruh rasio CAMEL terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang *Go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006-2008 ”. Melakukan penelitian pada Bank *Go public* dengan menggunakan rasio CAMEL. Sampel yang digunakan sebanyak 19 bank. Hasil analisis menunjukkan bahwa uji t dan uji F rasio CAMEL yang terdiri dari variabel CAR, RORA, NPM, ROA, LDR ada pengaruh yang signifikan antara seluruh variabel.

Kurnia (2010) Penelitian tentang Analisis pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang *go public* periode 2004-2008. Melakukan penelitian pada Bank *Go public* dengan menggunakan rasio CAMEL. Sampel yang digunakan sebanyak 6 bank. Hasil analisis menunjukkan bahwa uji t dan uji F rasio CAMEL yang terdiri dari variabel CAR, KAP, BOPO, LDR ada pengaruh yang signifikan antara seluruh variabel.

Wijayanti (2010) “Analisis kinerja keuangan dan harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa uji t dan uji F yang terdiri dari variabel CAR, ROA, NIM, NPL, LDR, EPS, PER ada pengaruh yang signifikan terhadap harga saham

Tujuan penelitian ini adalah melihat pengaruh rasio dengan indikator tingkat kesehatan bank terhadap harga saham perusahaan yang *go public*.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Bank

Definisi bank disimpulkan Bank adalah suatu badan usaha lembaga keuangan yang tugas utamanya sebagai perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit pada waktu yang ditentukan, dengan jalan mengadakan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral, Adapun yang lain bank adalah lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti pinjaman, pengawasan mata uang, mengedarkan mata uang, dan lain-lain.

B. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efisiensi dan efektifitas suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan. Efisiensi diartikan sebagai rasio (perbandingan) antara masukan dan keluaran yaitu dengan masukan tertentu memperoleh keluaran yang optimal. Sedangkan efektifitas apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

C. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu bank pada suatu periode tertentu secara umum ada empat bentuk laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan perusahaan yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan laba, dan laporan aliran kas (Martono, 2002).

Ada beberapa pihak yang mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan, Antara lain : (1) Masyarakat, (2) Pemilik atau pemegang saham, (3) Pemerintah, (4) Perpajakan, (5) Karyawan, (6) Manajemen Bank. Menurut (Martono, 2002).

D. Kesehatan Bank

Menurut Martono (2002), Kesehatan bank merupakan sebagai kemampuan suatu bank diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Didalam penulisan ini analisis rasio CAMEL digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yang diperoleh suatu bank terhadap perhitungan kegiatan operasionalnya dengan suatu presentase tertentu. Metode penilaian tingkat kesehatan bank tersebut diatas kemudian dikenal dengan metode CAMEL. Penilaian kesehatan bank meliputi lima aspek yaitu : (1) *Capital*, (2) *Assets*, (3) *Management*, (4) *Earning*, (5) *Liquidity*.

Capital (Permodalan), Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu bank.

CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tertimbang}}$$

Assets (kualitas aktiva), Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Rasio yang diukur ada dua macam yaitu:

- a) Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap total aktiva produktif.

- b) Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan.

Menurut Martono(2002), indikator kualitas aktiva yang dipakai :*Non Performing Loan* (NPL), Rasio menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.

NPL dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kualitas Produktif Bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}}$$

Management(Manajemen), Penilaian didasarkan pada kegiatan manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas dan manajemen umum.. NPM dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Earning(Rentabilitas), penelitian didasarkan kepada Rentabilitas suatu bank yang dilihat dari kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Penilaian Rentabilitas didasarkan pada dua macam rasio yaitu :

- a) Rasio laba sebelum pajak terhadap total Asset, *Return On assets* (ROA).
- b) Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BO PO).

Menurut Lukman(2003), ROA rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

BO PO , Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat biaya operasional yang dikeluarkan bank dalam mendapatkan keuntungan. BO PO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BO PO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

Liquidity (Likuiditas), untuk menilai likuiditas bank. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban hutang-hutangnya. LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Seluruh Penempatan/Kredit}}{\text{Seluruh Dana yang Berhasil dihimpun + Modal Sendiri}}$$

E. Saham

1. Pengertian Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan Brigham(2001), Adapun jenis-jenis saham Menurut Brigham(2001), Sebagai berikut: (1) Saham Biasa, (2) Saham Preferen, (3) Saham Preferen Kumulatif.

2. Harga Saham

Harga saham disimpulkan harga saham adalah nilai yang membuat investor mengeluarkan dananya untuk investasi didalam pasar modal untuk memperoleh keuntungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menurut analisis datanya termasuk penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menganalisis data yang berbentuk angka. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari pojok BEI Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS). Data sekunder yaitu sumber data peneliti yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam angka-angka, menunjukkan nilai terhadap besarnya variabel yang diwakilinya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012 dan data harga saham masing-masing perusahaan perbankan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga. Harga saham yang digunakana dalah harga saham penutupan (*Closing Price*) per 31 Desember.

Analisis data dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda, Uji asumsi klasik, Uji Multikolineritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Uji

normalitas , Uji hipotesis, Pengujian Koefisien Regresi Parsial (uji-t), dan Pengujian Signifikan Simultan (uji-F)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil pengujian pada sampel yang diperoleh, dibawah ini akan disajikan deskriptif data yang digunakan dalam penelitian ini. secara rinci hasil diskriptif dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Diskriptif Data
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	36	9.34	24.33	15.2425	3.88788
NPL	36	0.01	8.25	1.6211	1.75324
NPM	36	0.06	0.32	0.1597	0.07420
ROA	36	0.21	3.26	1.5394	0.74172
BOPO	36	0.06	968.08	220.8525	264.24340
LDR	36	0.53	0.93	0.7569	0.10951
HS	36	50.00	9100.00	3090.8333	2753.27221
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data Sekunder, 2014

Berdasarkan hasil pengujian deskripsi data pada tabel 4.1 didapat bahwa Dari 36 observasi terhadap sampel dapat diketahui bahwa nilai terkecil dari variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* nilai minimumnya adalah sebesar 9,34 dan nilai CAR maksimum sebesar 24,33.. Nilai mean yang dimiliki oleh variable CAR artinya nilai perbandingan antara modal sendiri dengan aktiva tertimbang sebesar 15,2425 standar deviasi menunjukkan sebesar nilai penyimpangan dari rata-rata yang terjadi pada variable CAR sebesar 3,88788.

Pada variabel NPL (*Non Performing Loan*), nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum 8,25. Nilai mean yang dimiliki oleh variable NPL artinya nilai perbandingan antara kualitas produktif bermasalah dengan aktiva produktif sebesar 1,6211 standar deviasi menunjukkan sebesar nilai penyimpangan dari rata-rata yang terjadi pada variable NPL sebesar 1,75324.

Pada variabel NPM (*Net Profit Margin*), nilai minimumnya adalah sebesar 0,06 dan nilai NPM maksimum sebesar 0,32. Nilai mean yang dimiliki oleh variable

NPM artinya nilai perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan pendapatan operasional sebesar 0,1597 standar deviasi menunjukkan sebesar nilai penyimpangan dari rata-rata yang terjadi pada variable NPM sebesar 0,07420.

Pada variabel ROA (*Return On Investment*), nilai minimumnya adalah sebesar 0,21 dan nilai ROA maksimum sebesar 3,26. Nilai mean yang dimiliki oleh variable ROA artinya nilai perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva sebesar 1,5394 standar deviasi menunjukkan sebesar nilai penyimpangan dari rata-rata yang terjadi pada variable ROA sebesar 0,74172.

Pada variabel BO PO, nilai minimumnya adalah sebesar 0,06 dan nilai BO PO maksimum sebesar 968,08. Nilai mean yang dimiliki oleh variable BO PO artinya nilai perbandingan antara total beban operasional dengan total pendapatan operasional sebesar 220,8525 standar deviasi menunjukkan sebesar nilai penyimpangan dari rata-rata yang terjadi pada variable BO PO sebesar 264,24340.

Pada variabel LDR (*Loan To Deposit Ratio*), nilai minimumnya adalah sebesar 0,53 dan nilai LDR maksimum sebesar 0,93. Nilai mean yang dimiliki oleh variable LDR artinya nilai perbandingan antara seluruh penempatan/kredit dengan seluruh dana yang berhasil dihimpun ditambah modal sendiri sebesar 0,7569 standar deviasi menunjukkan sebesar nilai penyimpangan dari rata-rata yang terjadi pada variable LDR sebesar 0,10951.

Pada variabel HS (Harga Saham), nilai minimumnya adalah sebesar 50 dan nilai HS maksimum sebesar 9100. Nilai mean yang dimiliki oleh variable harga saham artinya nilai perbandingan antara jumlah harga penutupan saham perbankan bulanan dengan pertahun sebesar 3090,8333 standar deviasi menunjukkan sebesar nilai penyimpangan dari rata-rata yang terjadi pada variable harga saham sebesar 2753,27221.

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Std. Error	t hitung	Sign.
Konstanta	7166,277	3217,168	2,228	0,034
Capital Adequacy Ratio (X_1)	65,299	85,688	0,762	0,452
<i>Non Performing Loan</i> (X_2)	-266,637	193,020	-1,381	0,178
Net Profit Margin (X_3)	1568,901	8696,098	0,180	0,858
<i>Return On Asset</i> (X_4)	1805,514	831,148	2,172	0,038
<i>BO PO</i> (X_5)	-3,285	1,306	-2,516	0,018
<i>Loan To Deposit Ratio</i> (X_6)	-9172,440	3257,788	-2,816	0,009
R	0,776	F hitung	7,311	
R Square	0,602	Probabilitas F	0,000	
Adjusted R ²	0,520			

Sumber: Data Primer, Diolah 2014

Berdasarkan table tersebut dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 7166,277 + 65,299(X_1) - 266,637 (X_2) + 1568,901(X_3) + 1805,514(X_4) - 3,285(X_5) - 9172,440(X_6) + e$$

Konstanta adalah 7166,277, artinya jika tidak ada CAR, NPL, NPM, ROA, BO PO, dan LDR maka Harga Saham adalah sebesar 7166,277.

Koefisien regresi X_1 bernilai positif sebesar 65,299, hal ini menunjukkan bahwa variable CAR memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham. Artinya semakin tinggi CAR tersebut, semakin meningkatkan harga saham sebesar 65,299.

Koefisien regresi X_2 bernilai negatif sebesar 266,637, hal ini menunjukkan bahwa variable NPL memiliki pengaruh negatif terhadap Harga saham. Artinya semakin tinggi nilai NPL, semakin Menurunkan Harga saham sebesar 266,637. Koefisien regresi X_3 bernilai positif sebesar 1568,901, hal ini menunjukkan bahwa variable NPM memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham. Artinya semakin tinggi nilai NPM, semakin meningkatkan harga saham sebesar 1568,901.

Koefisien regresi X_4 bernilai positif sebesar 1805,514, hal ini menunjukkan bahwa variable ROA memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham. Artinya semakin tinggi nilai ROA, semakin meningkatkan harga saham sebesar 1805,514.

Koefisien regresi X_5 bernilai negatif sebesar 3,285, hal ini menunjukkan bahwa variable BO PO memiliki pengaruh negatif terhadap Harga saham. Artinya semakin naik nilai BO PO, maka Nilai harga saham akan turun sebesar 3,285.

Koefisien regresi X_6 bernilai negatif sebesar 9172,440, hal ini menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Artinya semakin tinggi nilai LDR, maka nilai harga saham akan turun sebesar 9170,440.

Pembahasan

Hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel CAR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat terjadi sebagai akibat adanya ketidak mampuan dari pihak manajemen bank dalam mengelola permodalannya untuk menutup kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko.

Variabel NPL tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Permodalan perbankan nasional berada dalam risiko cukup tinggi akibat tekanan NPL. Tekanan NPL yang tinggi ini berpotensi meningkatkan risiko sistematis perbankan.

Variabel *Net profit margin* untuk mengukur bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak semakin banyak laba yang diperoleh oleh perusahaan maka perusahaan efisien kinerja perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini NPM tidak Memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Variabel ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengukur keefektivitas kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki, semakin besar ROA, sehingga semakin baik posisi bank tersebut. Dalam penelitian ini ROA memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

Variabel BOPO digunakan untuk mengukur tingkat biaya operasional yang dikeluarkan bank dalam mendapatkan keuntungan. Dalam penelitian ini BOPO memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Hal tersebut disebabkan adanya kebijakan-kebijakan yang mengarah pada upaya ekspansi yang membutuhkan biaya yang besar. Tetapi pihak ketiga tidak perlu mengkhawatirkan anggapan akan turunnya penilaian kinerja keuangan bank oleh para investor. Besarnya pengeluaran atau yang disebut pula beban operasional ini tidak terlalu berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

Variabel LDR digunakan untuk mengukur likuiditas bank dalam memenuhi kebutuhan dana yang ditarik oleh masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan deposito. Dalam penelitian ini LDR memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini terjadi karena naiknya harga BBM menyebabkan perbankan Indonesia kesulitan menyalurkan kredit ke masyarakat. Hal ini menyebabkan bank-bank lebih suka menyimpan dana pihak ketiga (DPK) di Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Banyaknya dana perbankan di SBI menunjukkan bahwa perbankan masih sedikit memberikan kredit ke sektor riil. Dengan kata lain perbankan Indonesia kembali melupakan fungsi intermediasinya.

Berdasarkan hasil uji F didapat hasil bahwa F_{hitung} sebesar 7,311 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000, karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan variabel independen (CAR, NPL, NPM, ROA, BOPO, LDR) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent (Harga Saham). Hal ini mendukung dari penelitian yang dilakukan oleh Ratna(2010), Wijayanti (2010), dan Pradintasari (2010)

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan tentang variabel CAR (X_1), NPL(X_2), NPM(X_3), ROA(X_4), BOPO (X_5), dan LDR (X_6) terhadap variabel Harga Saham (Y) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji Regresi Linier Berganda didapat bahwa variable yang bernilai positif adalah variable CAR, NPM, ROA, sehingga ketika mengalami kenaikan sebesar 1 maka variable tersebut mengalami peningkatan. Sedangkan variable yang bernilai negatif adalah variable NPL, BOPO, LDR, sehingga ketika mengalami penurunan sebesar 1 maka variable tersebut mengalami penurunan.
2. Berdasarkan hasil uji t didapat bahwa variabel CAR, NPL, NPM tidak memiliki pengaruh terhadap variable harga saham karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Sedangkan variabel ROA, BOPO, LDR, memiliki pengaruh terhadap variable harga saham karena memiliki nilai signifikan lebih kecil 0,05.
3. Berdasarkan uji F dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, NPL, NPM, ROA, BOPO, LDR berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham. Hal ini terbukti nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($7,311 > 2,53$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).
4. Berdasarkan koefisien determinasi menunjukkan hasil R_{square} sebesar 0,602 artinya 60,2% variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabel CAR, NPL, NPM, ROA, BOPO, dan LDR dan sisanya 39,8% dijelaskan oleh faktor diluar model penelitian.

B. Saran

1. Dalam penelitian ini perusahaan harus mempertahankan CAR, NPM, dan ROA agar bisa mempertahankan perusahaan sehingga perlu adanya manajemen yang bagus. Sedangkan variabel NPL, BOPO, dan LDR harus diminimalkan karena semakin tinggi variabel ini maka memiliki tingkat resiko yang tinggi.
2. Bagi investor harus jeli dalam melihat prospek perusahaan. Harus menghindari perusahaan yang memiliki tingkat resiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F dan Houston, Joe F. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Haryetti.____ “*Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia*”. *Jurnal*. Riau: Universitas Binawidya.
- Kurnia. 2010. “*Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Go Public Periode 2004-2008*”. *Jurnal*. Jakarta : Universitas Gunadarma.
- Lukman Dendawijaya. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Martono, 2002. *Bank dan lembaga keuangan lain*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Munawir. 2002. *Akuntansi keuangan dan manajemen*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Pribawanti, Fika Maya. 2007. “*Analisis Pengaruh Rasio keuangan Terhadap Total Return Saham Pada Perusahaan Industri Manufaktur Yang Membagikan Dividen Di BEJ*”. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Purwasih, Ratna. 2010. “*Pengaruh Rasio Camel Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Go Public Di BEI*”. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sari. 2006. “*Analisis Kinerja Perbankan Dengan Menggunakan Metode CAMEL Periode 2002-2004*”. *Skripsi*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Setyawan. 2012 . “*Pengaruh Komponen Risk Based Bank Rating Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011*”. *Skrpsi* .Semarang: Universitas Diponegoro.
- Syafari, Sofyan. 2006. “*Manajemen Perbankan*”. Jakarta: PT. Raja Gafindo Persada..
- Wijayanti. 2010. “*Analisis Kinerja Keuangan dan Harga Saham Perbankan di BEI*”. *Jurnal*. Semarang: Universitas Brawijaya.